

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi berasal dari kata imun, kebal atau resisten. Imunisasi adalah suatu tindakan untuk memberikan kekebalan dengan cara memasukkan vaksin ke dalam tubuh manusia. Kebal adalah suatu keadaan dimana tubuh manusia mempunyai daya kemampuan mengadakan pencegahan penyakit dalam rangka menghadapi serangan kuman tertentu, namun kebal atau resisten terhadap suatu penyakit belum tentu kebal terhadap penyakit lainnya (Depkes RI, 1994)

Vaksin adalah suatu bahan yang berasal dari kuman atau virus yang menjadi penyebab penyakit, namun telah dilemahkan atau dimatikan, atau diambil sebagian, atau mungkin tiruan dari kuman penyebab penyakit, yang secara sengaja dimasukkan ke dalam tubuh seseorang atau kelompok orang dengan tujuan merangsang timbulnya zat antipenyakit tertentu pada orang-orang tersebut (Achmadi, 2006)

Salah satu imunisasi yang juga penting bagi anak yaitu imunisasi MR. Vaksin rubella adalah strain hidup yang dilemahkan, dan dosis tunggal memberikan lebih dari 95% kekebalan tahan lama, yang serupa dengan yang disebabkan oleh infeksi alami. Vaksin rubella tersedia dalam formulasi monovalen (vaksin yang ditujukan hanya pada satu patogen) atau lebih umum dalam kombinasi dengan vaksin lain seperti dengan vaksin campak (MR), campak dan gondongan (MMR), atau campak, gondok dan varicella (MMRV)). Reaksi yang merugikan setelah vaksinasi umumnya ringan seperti rasa sakit dan kemerahan di tempat suntikan, demam ringan, ruam dan nyeri otot.

Campak merupakan penyakit yang sangat mudah menular yang disebabkan oleh virus dan ditularkan melalui batuk dan bersin. Gejala penyakit campak adalah demam tinggi, bercak kemerahan pada kulit (rash) disertai dengan batuk dan/atau pilek dan/atau konjungtivitis akan tetapi sangat berbahaya apabila disertai dengan komplikasi pneumonia, diare, meningitis dan bahkan dapat menyebabkan kematian.

Sedangkan Rubella sendiri adalah infeksi virus yang akut dan menular. Infeksi virus rubella biasanya menyebabkan demam ringan dan ruam pada anak-anak dan orang dewasa, infeksi selama kehamilan, terutama selama trimester pertama, dapat menyebabkan keguguran, kematian janin, lahir mati, atau bayi dengan kelainan bawaan, yang dikenal sebagai sindrom rubella bawaan (CRS). Virus rubella dapat ditularkan melalui droplet, bersin atau ingus orang yang terinfeksi.

Serangan Rubella pada anak-anak biasanya menyebabkan panas badan dan sakit dipersendian tubuh. Kemudian tampak bercak-bercak merah yang berdiameter sekitar 2-3 mm. Juga terjadi pembengkakan pada kelenjar getah bening di belakang telinga, atau di bawah leher. Mula-mula bercak-bercak merah menyerang wajah, kemudian menjalar ke seluruh tubuh serta merata. Gejala pada ibu sama dengan gejala yang ada anak. Bercak-bercak ini seperti campak, makanya di Jerman rubella sering disebut 'German Measless' (campak Jerman).

Di Indonesia, rubella merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya pencegahan efektif. Data surveilans selama lima tahun terakhir menunjukkan 70% kasus rubella terjadi pada kelompok usia

Pelaksanaan Imunisasi MR Fase I (Agustus-September 2017) di seluruh pulau jawa, telah mencapai target cakupan yaitu > 95%. Cakupan Kampanye Imunisasi MR Fase I yang sudah dicapai yaitu 100,9% atau sejumlah 35.307.148 anak telah diberikan imunisasi MR. Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR) Fase II akan dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2018 dengan jumlah sasaran anak usia 9 bulan sampai dengan < 15 tahun sebesar 31.963.154 di 28 provinsi di luar Pulau Jawa. Semua upaya yang dilakukan tersebut ditujukan untuk memperoleh herd imunity (kekebalan kelompok) yang dapat menangkal kasus infeksi Campak dan Rubella. Penurunan kasus Campak dan Rubella diharapkan dapat berkontribusi terhadap penurunan angka kematian neonatal, bayi dan balita di Indonesia.

Tetapi pemberian imunisasi vaksin MR masih menjadi kontroversi, karena sebagian orang tua tidak tega vaksin yang berasal dari virus yang dilemahkan diinjeksi ke badan anaknya yang selama ini tidak pernah mengalami sakit dan

adapun beberapa orang tua juga yang mempercayai berita yang tidak jelas kebenarannya, yang beredar di media social terkait vaksin tersebut.

Adanya kandungan enzim babi yang terdapat pada vaksin MR juga merupakan salah satu alasan orang tua tidak ingin memberikan imunisasi MR kepada anaknya, dikarenakan menurut pandangan agama nya tidak dibolehkan menggunakan vaksin yang tidak halal. Tetapi MUI telah mengeluarkan fatwa terkait vaksin tersebut, bahwa vaksin yang haram/najis tidak diperbolehkan, kecuali: pertama, digunakan pada kondisi al-hajat (darurat). Kedua, belum ditemukan bahan vaksin yang halal dan suci. Ketiga, adanya keterangan tenaga medis yang kompeten dan dipercaya bahwa tidak ada vaksin yang halal. Dalam hal jika seseorang yang tidak diimunisasi akan menyebabkan kematian, penyakit berat, atau kecacatan permanen yang mengancam jiwa, berdasarkan pertimbangan ahli yang kompeten dan dipercaya, maka imunisasi hukumnya wajib. Hal ini didasarkan pada Al-Qur'an Surat Al-Baqarah/2:173.

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ
لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ
رَّحِيمٌ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS. Al-Baqarah/2:173)

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, hal ini menyebabkan peneliti merasa perlu untuk mengidentifikasi apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat orang tua terhadap pemberian imunisasi MR dan alasan orang tua yang tidak memberikan imunisasi MR kepada anaknya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Mengapa sebagian orang tua minat pada program imunisasi MR dan sebagian lagi tidak minat terhadap program imunisasi MR?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian Imunisasi MR?
3. Bagaimana sikap ibu terhadap pemberian Imunisasi MR?
4. Bagaimana dukungan keluarga terhadap pemberian Imunisasi MR?
5. Bagaimana dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian Imunisasi MR?
6. Bagaimana pandangan agama Islam terkait pemberian imunisasi MR?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Di Indonesia, walaupun telah diadakan kampanye imunisasi MR Fase I di Pulau Jawa yang dinilai cukup berhasil dengan melebihi capaian target sebesar 100,98% dan memberikan kekebalan kepada 35.3 juta anak, namun masih saja ada beberapa persen masyarakat yang kontra terhadap pemberian imunisasi MR, oleh anggapan imunisasi MR dapat mengakibatkan kelumpuhan (walaupun telah diinvestigasi dan kebenarannya ditolak) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan fatwa bahwa imunisasi MR adalah haram (walaupun diperbolehkan karena belum ada imunisasi MR yang halal). Imunisasi MR ini telah mendapat rekomendasi dari WHO dan juga surat edar dari Badan POM Nasional, maka dari itu apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat orang tua dalam pemberian imunisasi MR ditinjau dari sudut pandang kedokteran dan masyarakat dan kandungan vaksin MR dalam sudut pandang agama.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tentang vaksin MR, tujuan, patofisiologi yang terjadi pada tubuh, dampaknya ditinjau dari kedokteran
2. Untuk mengetahui pengetahuan orang tua terhadap vaksin MR dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat orang tua dalam pemberian imunisasi MR ditinjau dari sudut pandang masyarakat

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat orang tua dalam pemberian imunisasi MR ditinjau dari sudut pandang masyarakat
4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat orang tua dalam pemberian imunisasi MR menurut pandangan Agama Islam

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana latihan penulisan skripsi dan menambah pengetahuan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat orang tua dalam pemberian imunisasi MR

2. Bagi Universitas YARSI

Memberikan informasi kepada civitas akademika Universitas YARSI mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat orang tua dalam pemberian imunisasi MR dan tinjauannya menurut Islam sekaligus menambah hasanah penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi pada masyarakat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat orang tua dalam pemberian imunisasi MR